



**HUBUNGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN ANC TERHADAP KEJADIAN ANEMIA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TURIKALE KECAMATAN TURIKALE
KABUPATEN MAROS**

Resky Devi Akib

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap

reskydevi89@gmail.com

Keywords:

Regularity of ANC
examinations, incidence
of anemia

ABSTRACT

Regular pregnancy checks will determine the mother's health status during pregnancy because basically the cause of Fe deficiency anemia in pregnant women is caused by two factors, namely direct and indirect factors. Meanwhile, factors that do not directly influence a person's Hb levels by influencing the availability of Fe in food include the low economy. The aim of this research is to determine the relationship between the regularity of ANC examinations and the incidence of anemia in the Turikale Community Health Center Working Area, Turikale District, Maros Regency. The type and research method used is the Cross Sectional Study method. In this study, the samples taken were 36 third trimester pregnant women who had their pregnancies checked in the Turikale Community Health Center Working Area, Maros Regency, using purposive sampling. The research results showed that 29 people (80.6%) regularly made ANC visits and 7 people (19.4%) did not regularly. Six respondents (16.7%) experienced anemia and 30 respondents (83.3%) did not experience anemia. There is a relationship between the regularity of ANC visits and the incidence of anemia with a value of $p=0.004 < \alpha=0.05$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. It is hoped that it can increase monitoring and screening of pregnant women who experience high levels of anemia through home visits, making class activities more effective for pregnant women and empowering families, especially husbands or parents, to be motivated to invite pregnant women to have their pregnancies checked regularly. The husband or closest family member can be given an understanding of the dangers and efforts to prevent anemia in pregnant women

PENDAHULUAN

Anemia sering terjadi pada kehamilan karena volume darah meningkat kira-kira 50% selama kehamilan. Darah terbuat dari cairan sel. Cairan tersebut biasanya meningkat lebih cepat daripada sel-selnya. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan hematokrit (volume, jumlah atau persen sel darah merah dalam darah). Penurunan ini dapat mengakibatkan anemia. (Saifuddin, AB. 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 prevalensi ibu hamil mengalami anemia mencapai 33,7%. Sedangkan tahun 2021 prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 34,1% dan tahun 2022 prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 35,3% (Kemenkes, 2022)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maros tahun 2020 prevalensi kunjungan ibu hamil mencapai

92,15% dengan kasus anemia sebanyak 25,8%. Sedangkan tahun 2021 prevalensi kunjungan ibu hamil mencapai 94,8% dengan kasus anemia sebanyak 27,3% dan tahun 2022 prevalensi kunjungan ibu hamil mencapai 97,4% dengan kasus anemia sebanyak 28,3% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, 2022).

Asuhan Antenatal Care penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi obstetri yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat dideteksi secara dini serta ditangani secara memadai. Tujuan dari Antenatal Care ialah menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental (Prawirohardjo, S. 2020).

Anemia defisiensi besi merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin sehingga menyebabkan jumlah dan mutu sel darah merah berkurang. Kondisi ini berfungsi sebagai tempat perjalanan zat gizi dan oksigen dalam jaringan tubuh. Anemia defisiensi besi biasanya disebabkan karena sel darah merah yang dihasilkan oleh sumsum tulang tidak mencukupi untuk kebutuhan seluruh tubuh dalam darah (Saifuddin, AB. 2020).

Pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu memberikan tablet besi. Peran bidan menemukan anemia pada kehamilan secara dini dan melakukan tindak lanjut yang memadai untuk mengatasi anemia sebelum persalinan berlangsung. Bidan harus memeriksa kadar Hb ibu hamil pada kunjungan pertama dan pada minggu ke-28 dengan menggunakan standar sahli. Hb dibawah 11 gr% kehamilan anemia, dibawah 7 gr% adalah anemia berat (Widiana, 2020).

Dampak yang diakibatkan karena anemia muncul berbagai macam komplikasi terhadap ibu hamil maupun pada bayi. Dampak pada ibu, seperti gangguan saat kehamilan, gangguan saat persalinan, maupun gangguan saat masa nifas (rentan terhadap infeksi dan stress akibat penurunan daya tahan tubuh, produksi ASI rendah). Saat hamil, faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena sebelum hamil, volume

darah meningkat sampai 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan zat besi (Pudiasuti, D. 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Turikale Kabupaten Maros tahun 2020 jumlah kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 987 orang dan ibu hamil (K6) sebanyak 980 orang (99,29%) dan yang mengalami anemia sebanyak 203 orang (20,56%). Sedangkan tahun 2021 jumlah kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 860 orang dan ibu hamil (K6) sebanyak 810 orang (94,18%) dan yang mengalami anemia sebanyak 91 orang. Tahun 2022 jumlah kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 807 orang dan ibu hamil (K6) sebanyak 750 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 136 orang. Bulan Januari s/d Mei 2023 jumlah kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 252 orang dan ibu hamil (K6) sebanyak 204 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 60 orang (Rekam Medik, 2023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keteraturan Pemeriksaan ANC Terhadap Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros”

METODE

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode Cross Sectional Study adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen, pada satu saat, Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran (Notoatmodjo, S. 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2023.

Populasi dan Sampel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros pada bulan Mei 2023 sebanyak 57 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros pada bulan Mei 2023 sebanyak 36 orang.

HASIL

Hubungan Keteraturan Kunjungan Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale Kabupaten Maros Tahun 2023

Keterangan ANC	Kejadian Anemia						NIL AI P
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Teratur	2	5,6	27	75,0	29	80,6	0,004
Tidak Teratur	4	11,1	3	8,3	7	19,4	
Total	6	16,7	30	83,3	36	100	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 36 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 29 orang dan mengalami anemia sebanyak 2 orang (5,6%) dan 27 orang (75,0%) tidak mengalami anemia. Sedangkan responden tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 7 orang dan mengalami anemia sebanyak 4 orang (11,1%) dan 3 orang (8,3%) tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil analisis Chi Square diperoleh nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia.

PEMBAHASAN

Keteraturan pemeriksaan kehamilan akan menentukan status Kesehatan ibu selama hamil karena pada dasarnya penyebab terjadinya anemia defisiensi Fe pada ibu hamil disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor

langsung dan tidak langsung. Secara langsung anemia disebabkan oleh seringnya mengkonsumsi zat penghambat absorpsi Fe, kurangnya mengkonsumsi promotor absorpsi non hem Fe serta ada infeksi parasit. Sedangkan faktor yang tidak langsung mempengaruhi kadar Hb seseorang dengan mempengaruhi ketersediaan Fe dalam makanan seperti ekonomi yang masih rendah serta kurangnya pemanfaatan pelayanan ANC selama masa kehamilan (Bobak. 2019).

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi dapat mempengaruhi kehamilannya sehingga tidak dapat segera diatasi. Beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakpatuhan pelaksanaan ANC yaitu, rasa malas, jauhnya jarak antara rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan, dan kurangnya motivasi untuk melaksanakan ANC dari pelayanan kesehatan seperti Puskesmas (Saifuddin, AB. 2018).

Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil akan merasa puas apabila kinerja layanan kesehatan khususnya ANC yang diperolehnya sama atau melebihi harapannya dan sebaliknya, ketidakpuasan akan muncul apabila layanan kesehatan khususnya ANC diperolehnya tidak sesuai dengan harapannya. Jika melakukan upaya peningkatan mutu pelayanan, pengukuran tingkat kepuasan pasien mutlak diperlukan khususnya mengenai anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia dengan nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursondang, S., Setiawati, S., & Elliya, R. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di Ruang Alamanda RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(2), 59–63.
- Sari, F. S., & Sulisno, M. (2012). Hubungan Kecemasan Ibu dengan Kecemasan Anak

- Saat Hospitalisasi Anak. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 51–59.
- Stuart, G. ., & Sundeen, S. . (2010). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (3rd ed.). Jakarta: EGC.
- Utami, Y. (2014). Dampak Hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2(2), 9–20.
- Wong, D. (2003). *Whaley and Wong's Nursing Care of Infants and Children* (7th ed.). St. Louis: Mosby.
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.